



Studi Literatur Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Menengah Pertama: Upaya Membangun Generasi Berkarakter Nusantara

Rahmi Maulida ^{1*}, Suryadi ², Muh.Takdir ³, Linda Ika Mayasari ⁴, Aldo Redho Syam ⁵
 Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta Timur, DKI Jakarta, Indonesia
^{1*}Email penulis koresponden: rahmi.maulida@mhs.unj.ac.id

Riwayat Artikel

Submitted: 10-12-2025
 Accepted: 20-12-2025
 Published: 31-12-2025

Prosiding Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
 diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Pendidikan,
 Universitas Negeri Jakarta



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada jenjang Sekolah Menengah Pertama melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Sebanyak sepuluh artikel terpilih dari publikasi lima tahun terakhir dianalisis untuk mengidentifikasi strategi, implementasi, dan dampaknya terhadap pembentukan karakter peserta didik. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran mampu memperkuat karakter religius, nasionalis, disiplin, gotong royong, serta kepedulian sosial siswa. Penggunaan media digital berbasis kearifan lokal seperti flipbook juga terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pemahaman nilai karakter. Selain itu, penerapan model manajemen yang menggabungkan nilai nasional dan lokal menghasilkan internalisasi karakter yang lebih kuat, tercermin dari capaian evaluasi yang konsisten tinggi. Temuan ini menegaskan bahwa manajemen pendidikan karakter berbasis kearifan lokal merupakan pendekatan strategis dan relevan dalam membangun generasi berkarakter Nusantara. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kolaborasi antara sekolah, keluarga, masyarakat, dan pemerintah untuk mendukung implementasi yang berkelanjutan.

Kata kunci: pendidikan karakter, kearifan lokal, manajemen pendidikan, sekolah menengah pertama, systematic literature review.

Abstract

This study aims to analyze the management of local-wisdom-based character education at the junior secondary school level through a Systematic Literature Review (SLR) approach. Ten selected articles published within the last five years were examined to identify strategies, implementation practices, and their impact on shaping students' character. The findings show that the integration of local cultural values into the planning and implementation of learning strengthens students' religious, nationalistic, disciplined, collaborative, and social-care character. The use of digital media rooted in local wisdom, such as flipbooks, has also been proven to enhance learning effectiveness and students' understanding of character values. In addition, the application of management models that combine national and local values results in stronger character internalization, as reflected in consistently high evaluation outcomes. These findings affirm that local-wisdom-based character education management is a strategic and relevant approach to developing a generation with strong Indonesian identity and character. This study recommends strengthening collaboration among schools, families, communities, and the government to support sustainable implementation.

Keywords: character education, local wisdom, educational management, junior high school, systematic literature review

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi salah satu prioritas dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Kementerian Pendidikan Dasar dan Mengengah Republik Indonesia (Kemendikdasmen) menyatakan pendidikan karakter sebagai program prioritas nasional tahun 2025. Hal ini dilatarbelakangi oleh kondisi degradasi moral yang mulai mengkhawatirkan di kalangan generasi muda. Degradasi moral merupakan penurunan atau kemerosotan akhlak pada kalangan remaja yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri maupun dari luar. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, sedangkan faktor internal mencakup kemajuan teknologi, pengaruh budaya asing, serta rendahnya tingkat pendidikan (Hoerudin, Yanti Amalia Afifah, 2023). Fenomena seperti menurunnya sikap sopan santun, melemahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, serta berkurangnya kepedulian sosial menunjukkan urgensi penguatan pendidikan karakter di sekolah (Rony, 2020).

Di tengah arus globalisasi dan modernisasi yang masif, nilai-nilai kearifan lokal (local wisdom) seringkali terpinggirkan. Kearifan lokal memegang peranan penting dalam kehidupan sosial masyarakat. Nilai-nilai seperti gotong royong, musyawarah, dan toleransi berfungsi sebagai perekat sosial yang menciptakan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks pendidikan, kearifan lokal berkontribusi dalam pembentukan karakter peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai luhur yang selaras dengan budaya dan tradisi yang mereka warisi (Wulandari et al., 2025).

Sekolah Menengah Pertama merupakan jenjang pendidikan yang sangat strategis dalam pembentukan karakter siswa. Pada usia remaja awal, siswa berada dalam masa transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa, di mana mereka mulai mencari jati diri dan sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan. Tahap ini menjadikan individu mengalami berbagai perubahan penting dalam aspek fisik, kognitif, emosional, sosial. Dalam hal emosional, masa remaja kerap ditandai dengan ketidakstabilan perasaan serta upaya menemukan dan jati diri. Sementara dalam aspek sosial, remaja menunjukkan peningkatan intensitas interaksi dengan teman sebaya serta mulai mengeksplorasi hubungan romantis (Tasya Alifia Izzani et al., 2024). Oleh karena itu, intervensi pendidikan karakter yang sistematis dan terencana melalui manajemen yang baik menjadi sangat penting.

Manajemen pendidikan karakter remaja berbasis kearifan lokal belum banyak dikaji secara mendalam, khususnya terkait dengan bagaimana proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter yang mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal. Penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan menganalisis praktik manajemen pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di beberapa sekolah menengah yang telah mengimplementasikannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk menganalisis dan mensintesis literatur ilmiah terkait manajemen pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di Sekolah Menengah Pertama. SLR dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasikan semua penelitian yang relevan dengan pertanyaan penelitian secara sistematis, transparan, dan dapat direplikasi.

Tinjauan sistematis merupakan metode yang digunakan untuk menelaah suatu permasalahan secara terstruktur dengan cara mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memilih isu yang spesifik, serta merumuskan pertanyaan penelitian berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Pendekatan ini bertumpu pada hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dan memiliki kualitas tinggi. Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis isi karena mampu memberikan rujukan yang valid serta memungkinkan peneliti menelaah kembali konteks dan isi penelitian. Proses pengumpulan literatur dilakukan melalui pencarian jurnal nasional dan internasional yang terindeks serta tersertifikasi, menggunakan sumber google scholar, guna menjamin keabsahan data. Literatur yang digunakan dibatasi pada publikasi 5 tahun terakhir. Dari total 200 jurnal yang berhasil diidentifikasi, terdapat 11 yang dinilai relevan, namun hanya

10 jurnal yang dipilih untuk dianalisis lebih lanjut agar hasil penelitian memiliki validitas dan relevansi yang tinggi terhadap tujuan studi. Berikut tabel analisis jurnal yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Jurnal

No.	Penulis	Hasil Penelitian
1.	(Abdullah <i>et al.</i> , 2022)	Guru merancang dengan berbagai model pembelajaran tentang pendidikan karakter berbasis kearifan lokal Bugis di SMP Negeri 1 Patimpeng.
2.	(Rahmawati <i>et al.</i> , 2023)	Pentingnya penerapan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal akibat kemajuan teknologi yang melemahkan karakter siswa.
3.	(Wijayanti <i>et al.</i> , 2023)	Kearifan lokal Bali di SMP Harapan Nusantara Denpasar dinilai efektif secara bersamaan dari context, input, proses, dan produk.
4.	(Andriani <i>et al.</i> , 2023)	Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dengan media literasi digital (<i>flipbooks</i>) yang sesuai dapat digunakan dalam pembelajaran daring yang menarik.
5.	(Aris dan Wijaya AK, 2023)	Beberapa karakter yang terbentuk dari hasil integrasi pembelajaran kearifan lokal yaitu religious, nasionalis, disiplin, dan gotong royong.
6.	(Afrianto I dan Yusuf H, 2024)	Integrasi pendidikan karakter dengan kearifan lokal yang signifikan dapat meningkatkan hasil kesehatan reproduksi di kalangan remaja. Penting juga untuk mendorong perilaku sehat di komunitas pedesaan.
7.	(Nasaruddin <i>et al.</i> , 2024)	Unsur-unsur budaya lokal seperti <i>antabe Culture</i> (kesopanan), <i>Maja Labo Dahu Culture</i> (kerendahan hati dan kehati-hatian), <i>Nggahi Rawi Pahu Culture</i> (integritas), dan <i>Su'u sa wau tundu sa wale Culture</i> (tanggung jawab), dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam kerangka pendidikan karakter di sekolah-sekolah tersebut.
8.	(Yani A <i>et al.</i> , 2025)	Pendidikan karakter yang berbasis kearifan lokal memiliki peran signifikan dalam membentuk perilaku bersih dan sehat pada remaja. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya ke dalam pendidikan kesehatan, pengetahuan, sikap, dan praktik peserta didik dapat ditingkatkan secara lebih efektif, sehingga mendukung peningkatan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.
9.	(Rianto H <i>et al.</i> , 2025)	Penerapan model pendidikan karakter yang mampu memadukan nilai-nilai nasional dengan kearifan lokal secara optimal telah menunjukkan hasil yang sangat positif di sekolah ini.
10.	(Sarwan, 2025)	Nilai-nilai budaya yang diinternalisasikan dalam proses pendidikan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum meliputi berbakti kepada orang tua, menghormati yang lebih tua, serta menyayangi yang lebih muda. Nilai-nilai tersebut juga membentuk individu yang peduli, tanggap, dan siap membantu orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis terhadap sepuluh artikel yang direview menunjukkan bahwa manajemen pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada jenjang Sekolah Menengah Pertama memiliki kontribusi signifikan dalam penguatan nilai-nilai moral, sosial, dan budaya siswa. Secara umum, penelitian-penelitian tersebut menyoroti tiga aspek utama: (1) integrasi nilai kearifan lokal dalam pembelajaran, (2) efektivitas model dan media pembelajaran, dan (3) dampak terhadap pembentukan karakter siswa.

1. *Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran*

Sebagian besar penelitian menegaskan bahwa penerapan nilai-nilai budaya lokal dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui integrasi langsung ke dalam proses pembelajaran. Abdullah et al. (2022) menunjukkan bahwa guru mampu merancang model pembelajaran karakter berbasis budaya Bugis melalui pemilihan materi, strategi, dan aktivitas yang mencerminkan nilai-nilai lokal. Pendekatan ini memberikan konteks yang lebih bermakna bagi siswa karena materi yang dipelajari dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari. Sejalan dengan temuan tersebut, Nasaruddin et al. (2024) mengidentifikasi sejumlah unsur budaya lokal, seperti antabe, Maja Labo Dahu, Nggahi Rawi Pahu, dan Su'u sa wau tundu sa wale, yang dapat diinternalisasikan ke dalam pembelajaran untuk memperkuat karakter siswa. Nilai-nilai lokal ini terbukti mampu membangun hubungan emosional dan kultural yang lebih kuat antara siswa dan materi pembelajaran.

Selain itu, hasil kajian Aris dan Wijaya (2023) menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran berbasis kearifan lokal efektif dalam membentuk karakter religius, nasionalis, disiplin, dan gotong royong pada siswa. Kearifan lokal tidak hanya berfungsi sebagai identitas budaya, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai luhur yang sejalan dengan kebutuhan perkembangan peserta didik usia remaja. Nilai-nilai tersebut mampu menanamkan sikap positif dan perilaku prososial melalui aktivitas belajar yang kontekstual dan pengalaman nyata di lingkungan sekolah. Dengan demikian, kearifan lokal menjadi sumber pendidikan karakter yang tidak hanya relevan secara budaya, tetapi juga adaptif terhadap kebutuhan pendidikan modern.

Untuk memastikan integrasi kearifan lokal berjalan lebih optimal, diperlukan dukungan berupa berbagai strategi penguatan implementasi. Beberapa upaya yang direkomendasikan meliputi pengembangan panduan model pembelajaran yang sistematis, penyelenggaraan pelatihan dan workshop bagi guru, serta penyusunan bahan ajar yang kontekstual dan sesuai dengan lingkungan budaya siswa. Selain itu, kolaborasi dengan masyarakat sekitar juga penting untuk memperkaya praktik pendidikan berbasis lokal. Zalsabella et al. (2023) menekankan perlunya dukungan kebijakan dari pemerintah, sekolah, dan lembaga terkait, termasuk pemanfaatan teknologi digital untuk memperluas jangkauan dan efektivitas implementasi kearifan lokal dalam pendidikan karakter. Dengan dukungan yang komprehensif ini, pendidikan karakter berbasis kearifan lokal berpotensi menjadi pendekatan berkelanjutan yang memperkuat identitas budaya dan karakter positif generasi muda.

2. *Efektivitas Model dan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal*

Beberapa penelitian menyoroti efektivitas model pembelajaran dengan memanfaatkan media modern. Andriani et al. (2023) mengembangkan media literasi digital berupa flipbook yang memuat nilai-nilai kearifan lokal. Media tersebut dinilai mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran daring serta memaksimalkan pemahaman nilai karakter melalui visualisasi interaktif. Integrasi materi

berlandaskan budaya lokal ke dalam platform digital mampu menghadirkan proses belajar yang lebih relevan, layak diterapkan, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan memahami bacaan (Yuliarti, 2025). Peningkatan pemahaman juga terjadi pada penelitian yang menggunakan alat bantu media Heyzine Flipbooks (Putra, 2024).

Wijayanti et al. (2023) menunjukkan efektivitas model pendidikan karakter berbasis budaya Bali melalui evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan karakter berbasis kearifan lokal tidak hanya berhasil pada aspek proses pembelajaran, tetapi juga menghasilkan luaran berupa profil karakter siswa yang semakin kuat dan konsisten. Rahmawati et al. (2023) memperkuat temuan tersebut dengan menyoroti pentingnya penanaman nilai karakter berbasis kearifan lokal sebagai respons terhadap dampak negatif kemajuan teknologi, yang mengakibatkan melemahnya moral peserta didik.

3. *Dampak Penerapan terhadap Pembentukan Karakter Siswa*

Dampak penerapan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal terhadap pembentukan karakter siswa sangat signifikan menjadi lebih baik. Penelitian Afrianto & Yusuf (2024) dan Yani et al. (2025) memerinci bahwa integrasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal tidak hanya berpengaruh pada perilaku moral, tetapi juga pada perilaku sosial dan kesehatan. Misalnya, nilai budaya lokal yang diintegrasikan dalam pendidikan kesehatan terbukti meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat pada remaja.

Rianto et al. (2025) menambahkan bahwa penerapan model manajemen pendidikan karakter yang memadukan nilai nasional dan lokal menghasilkan internalisasi karakter yang kuat. Evaluasi pembelajaran menunjukkan hasil yang konsisten melampaui 90%, menandakan keberhasilan model tersebut dalam membentuk peserta didik yang berkarakter tangguh serta memiliki rasa cinta tanah air yang mendalam.

Selanjutnya, Sarwan (2025) menunjukkan bahwa nilai-nilai budaya seperti berbakti kepada orang tua, menghormati orang yang lebih tua, dan menyayangi yang lebih muda mampu membentuk peserta didik menjadi pribadi yang peduli, responsif, dan siap membantu orang lain. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan karakter berbasis kearifan lokal tidak hanya berorientasi pada individu, tetapi juga memperkuat nilai sosial dan kemasyarakatan. Penerapan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal telah terbukti banyak membawa dampak positif pada peserta didik tidak hanya perilaku, namun juga prestasi. Namun, untuk mendukung dan mengembangkan program ini secara berkelanjutan dibutuhkan peran dari seluruh pihak seperti orang tua, masyarakat, dan pemerintah terkait sehingga dapat diterapkan secara optimal (Dalle et al., 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis literatur, pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di Sekolah Menengah Pertama terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik. Integrasi nilai-nilai budaya lokal ke dalam pembelajaran mampu menghadirkan proses pendidikan yang lebih kontekstual, bermakna, dan sesuai dengan perkembangan remaja. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa nilai budaya seperti religiusitas, integritas, tanggung jawab, kesopanan, gotong royong, dan kepedulian sosial dapat diinternalisasikan secara efektif melalui model pembelajaran yang dirancang guru maupun melalui media digital berbasis kearifan lokal.

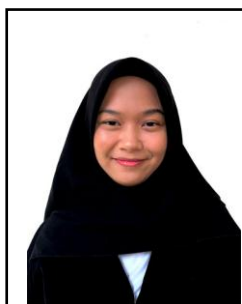
Selain itu, model manajemen pendidikan karakter yang memadukan nilai nasional dan lokal menghasilkan dampak positif yang konsisten terhadap perilaku, kesehatan, serta pencapaian karakter siswa, bahkan beberapa sekolah mencatat capaian evaluasi yang melampaui 90%. Penerapan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal juga memperkuat hubungan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menumbuhkan budaya positif. Dengan demikian, pendekatan ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai kerangka strategi pendidikan karakter yang berkelanjutan. Diperlukan dukungan kebijakan, partisipasi masyarakat, dan pelatihan guru agar implementasinya dapat berlangsung optimal dan mampu membangun generasi yang berkarakter kuat serta beridentitas budaya Nusantara.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalle, A., Amir, J., Mahande, R. D., & Burhamzah, M. (2024). *Jurnal Salsa*. 4(2), 54–60.
- Fajarini, U. (2014). PERANAN KEARIFAN LOKAL DALAM PENDIDIKAN KARAKTER. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 1. <https://doi.org/10.15408/sd.v1i2.1225>
- Hoerudin, Yanti Amalia Afifah, S. (2023). Analisis Penyebab Degradasi Moral Remaja. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 131–142. <https://tadib.staimasi.ac.id/>
- Jannah, W., Anwar, K., & Shalahuddin. (2025). Sultra Educational Journal (Seduj) Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar. *Sultra Educational Journal*, 5(1), 37–45. <http://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/sedujhttp://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj>
- Naimah, E. N. (2025). *Keterampilan berpikir historis perspektif lickona implikasinya dalam membangun pendidikan karakter siswa di era modern* 1. 10, 806–815.
- Nasir, Ridha Ichwenty Sabir, Ulfa, A. Y., Ahmad Imran, & Anna Majid. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter di Sekolah : Tinjauan Literature Review. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(2 Mei), 3151–3168. <https://doi.org/10.58230/27454312.2541>
- Nawawi, R. I., & Bedi, F. (2025). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Untuk Menghadapi Isu-Isu Strategis Terkini Di Era Digital. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 01(01), 949–955.
- Nurmaning, B. A. (2022). *PELESTARIAN NILAI KEARIFAN LOKAL MELALUI KESENIAN REOG KENDANG DI TULUNGAGUNG*. 13(2), 635–642.
- Putra, F. M. (2024). Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Menggunakan Heyzine Flipbooks. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 19, 133–140. <https://doi.org/10.30595/pssh.v19i.1342>
- Rahmadani, T., Fadilah, R., Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, P., & Keguruan dan, F. (2025). Pentingnya Penanaman Nilai - Nilai Karakter dalam Pendidikan di EraModern. *Jurnal Pendidikan Dan Kewarganegara Indonesia*, 2(2), 282–293.
- Rifaldi Dwi Syahputra, & Nuri Aslami. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen KreatifJurnal*, 1(3), 51–61. <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1615>
- Rony, S. A. J. (2020). URGENSI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBENTUK AKHLAK PESERTA DIDIK. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1(1), 37–60. <https://doi.org/10.31538/nzh.v1i1.41>
- Selvia, N. L., Harahap, N., & Murtafiah, N. H. (2023). *Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. 05(04), 17136–17145.
- Siti Komariyah, & Mokhammad Choirul Hudha. (2024). Penerapan Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif Siswa di SDIT Tawakkal Pacitan. *Realisasi : Ilmu Pendidikan, Seni Rupa Dan Desain*, 1(3), 73–83. <https://doi.org/10.62383/realisasi.v1i3.177>
- Tasya Alifia Izzani, Selva Octaria, & Linda Linda. (2024). Perkembangan Masa Remaja. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 3(2), 259–273. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i2.1578>
- Widiatmaka, P. (2022). Strategi dalam Menjaga Eksistensi Kearifan Lokal sebagai Identitas Nasional Bangsa Indonesia di Era Disrupsi. *Pancasila Jurnal Keindonesiaan*, 14. <https://ejournalpancasila.bpip.go.id/index.php/PJK/article/view/84>

- Wulandari, I. K., Sangadah, S., & Hendrawan, J. H. (2025). Di Era Globalisasi the Role of Local Wisdom in Social and Educational Contexts in. *Costing: Journal of Economic, Business and Accounting*, 8(2), 2274–2280.
- Yuliarti, Y. M. (2025). *Pengembangan dan Efektivitas Model Pembelajaran Digital Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Mahasiswa. 2023.*
- Zalsabella, R., Rofiah, S., & Syaifudin, A. (2023). Pengintegrasian Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 112–123. <https://journal.uii.ac.id/Abhats/article/view/34572%0Ahttps://journal.uii.ac.id/Abhats/article/download/34572/17298>
- Schein, E.H. (1990). Organizational Culture. *American Psychologist*, 45 (2), 109-119.

BIODATA PENULIS KORESPONDEN



Nama: Rahmi Maulida
Institusi asal: Universitas Negeri Jakarta
Pengalaman: Dalam dunia pendidikan, saya memulai karir sebagai pustakawan sekolah, guru formal dan non formal. Saat ini saya tergabung dalam salah satu tim manajemen Yayasan pendidikan swasta di daerah Jakarta Selatan
Nomor HP/WA: +6285817968869